Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment *Vol 04, No 01, 13-21*
e-ISSN: 2986-2930 https://doi.org/10.58706/dedikasi
dedikasi.mep@gmail.com

Implementasi Kegiatan Asistensi Mengajar Sebagai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri dalam Mendukung Pembelajaran Geografi

Syuura Annisa Faizin, Mat Rasul, Rifaldi, Rosmini Maru, dan Haris *
Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
* Email: haristighfar@unm.ac.id

Abstrak

Keterbatasan tenaga pendidik pada mata pelajaran Geografi pada suatu sekolah yang berdampak pada optimalisasi proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong perlunya dukungan melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya kegiatan asistensi mengajar sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menghadapi permasalahan tersebut. Artikel pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program asistensi mengajar MBKM Mandiri serta kontribusinya terhadap pembelajaran Geografi di SMAN 8 Bulukumba. Metode pelaksanaan meliputi observasi dan wawancara untuk kebutuhan sekolah mitra, penyusunan bahan ajar, pelaksanaan pendampingan dalam proses pembelajaran, evaluasi melalui google formulir serta pendampingan KSN dan ekstrakurikuler. Program dilaksanakan selama empat bulan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program asistensi mengajar memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Geografi khususnya meningkatkan ketertarikan, keaktifan, motivasi dan pemahaman siswa. Selain itu, juga membantu mengatasi keterbatasan tenaga pendidik dan meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik melalui pengalaman mengajar secara langsung di kelas. Implikasi pengabdian ini menunjukkan bahwa program asistensi mengajar MBKM berpotensi menjadi model kolaborasi yang berkelanjutan dan dapat direplikasi pada sekolah lain yang mengalami keterbatasan tenaga pendidik guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Asistensi Mengajar, Mahasiswa, MBKM Mandiri, Pembelajaran Geografi

Implementation of Teaching Assistance Activities as a Independent Learning Program Independent Campus (MBKM) in Supporting Geography Learning

Abstract

SMAN 8 Bulukumba faces a shortage of educators in Geography which has an impact on optimizing the learning process. This condition encourages the need for support through the Independent Learning Independent Campus Program (MBKM), especially teaching assistance activities as a form of collaboration between universities and schools. The MBKM program provides opportunities for students to gain learning experience outside the campus, as well as an effort to help overcome the problem of shortage of educators faced by partner schools. MBKM Mandiri teaching assistance activities are carried out at SMAN 8 Bulukumba as a form of implementation of real-life experience-based learning in the school environment. This service article aims to describe the implementation of the MBKM Mandiri teaching assistance program and its contribution to Geography learning at SMAN 8 Bulukumba. The implementation method includes observation and interviews for the needs of partner schools, preparation of teaching materials, implementation of assistance in the learning process, evaluation through google forms as well as KSN and extracurricular assistance. The program was carried out for four months through the preparation, implementation, and evaluation stages. The results of the activity show that the teaching assistance program has a positive impact on Geography learning, especially increasing student interest, activeness, motivation and understanding. In addition, it also helps overcome the limitations of educators and improves the competence of students as prospective educators through direct teaching experience in the classroom.

Copyright © The Author(s). This work is licensed under CC BY-NC 4.0

Keywords: Teaching Assistance, Students, Independent MBKM, Geography Learning

Riwayat Naskah

Diserahkan	Direvisi	Diterima	Diterbitkan Daring
15 April 2026	1 Juni 2026	30 Juni 2026	30 Juni 2026

How to cite:

Faizin, S.A., Rasul, M., Rifaldi, Maru, R., dan Haris. (2026). Implementasi Kegiatan Asistensi Mengajar Sebagai Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri dalam Mendukung Pembelajaran Geografi. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, **4**(1), 13-21. DOI: https://doi.org/10.58706/dedikasi.id728.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana pembelajaran, tetapi juga oleh ketersediaan tenaga pendidik yang memadai. Keterbatasan jumlah guru pada mata pelajaran tertentu masih menjadi tantangan di berbagai sekolah di Indonesia dan berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran (Satria dkk., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan beban mengajar guru menjadi lebih tinggi, pendampingan kepada peserta didik menjadi terbatas, serta inovasi pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal (Putra, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran melalui berbagai program yang bersifat partisipatif.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas, fleksibel, dan kontekstual bagi mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran di luar program studi sekaligus secara tidak langsung dapat mengatasi keterbatasan tenaga pendidik tersebut (Baharuddin, 2021). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa baik dalam aspek akademik maupun nonakademik agar lebih siap menghadapi kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman (Lestari dkk., 2025). Salah satu bentuk implementasi program MBKM adalah asistensi mengajar di satuan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa keguruan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah (Fuadi, 2022).

Program asistensi mengajar merupakan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional melalui pengalaman nyata di lingkungan sekolah (Simarmata dkk., 2025). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif dan inovatif (Sagita dkk., 2025). Mahasiswa turut membantu proses adaptasi teknologi, administrasi sekolah, serta kegiatan nonakademik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mitra (Syah dkk., 2023). Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, pengelolaan kelas, kerja sama tim, dan kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran.

Program asistensi mengajar memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kehadiran mahasiswa di sekolah dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berbasis teknologi (Nurhasanah & Nopianti, 2021). Program ini juga dinilai mampu menumbuhkan empati, rasa tanggung jawab, dan kepekaan sosial mahasiswa terhadap berbagai persoalan pendidikan di masyarakat (Syah dkk., 2023).Berdasarkan Program Asistensi Mengajar Mandiri (*AjarMI*) yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Makassar di SMAN 8 Maros menunjukkan bahwa kegiatan asistensi mengajar mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah (Sakkir dkk., 2024). Selain membantu proses pembelajaran, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan pembiasaan karakter, pendampingan teknologi informasi, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler siswa (Sosiden & Viraek, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa program asistensi mengajar tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Safaringga dkk. (2022), juga menunjukkan bahwa implementasi program asistensi mengajar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, media visual, dan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran

menjadi lebih menarik dan efektif. Kehadiran mahasiswa di sekolah juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan kolaboratif antara guru dan siswa (Nurhasanah & Nopianti, 2021).

Di sisi lain, perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan menuntut adanya inovasi pembelajaran yang lebih adaptif dan kreatif (Nasution & Uqba, 2024). Secara ideal, pembelajaran Geografi di tingkat SMA diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai media pembelajaran termasuk media pembelajaran yang berbasis digital. Namun, hasil observasi di SMA Negeri 8 Bulukumba menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dan kondisi di lapangan, yakni proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan interaksi pembelajaran kurang maksimal.

Mahasiswa sebagai generasi yang dekat dengan teknologi diharapkan mampu membantu sekolah dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran (Pradana, 2023). Hal ini penting, dikarenakan penggunaan *platform* pembelajaran seperti Google Classroom, Canva, Quizizz*,* dan media digital lainnya terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa ketimbang hanya mengandalkan metode pembelajaran yang sifatnya konvensional (Safaringga dkk., 2022; Sasongko dkk., 2025). Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam program asistensi mengajar menjadi salah satu upaya untuk menjembatani kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang berbasis teknologi dengan kondisi pembelajaran di sekolah yang masih belum mengoptimalkan pemanfaatan media digital (Anisa dkk., 2022; Maharani dkk., 2025). Melalui pendampingan pembelajaran, pengembangan media berbasis teknologi, serta penerapan pembelajaran yang lebih interaktif, mahasiswa diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

SMAN 8 Bulukumba sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Bulukumba berdasarkan hasil observasi mengalami keterbatasan tenaga pendidik pada mata pelajaran Geografi sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung konvensional dengan minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilaksanakan Program Asistensi Mengajar sebagai bagian dari MBKM Mandiri. Berbeda dengan program asistensi mengajar pada umumnya yang hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas dan administrasi guru, program ini juga mengintegrasikan pendampingan secara intensif pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Rohani Islam (Rohis), serta pendampingan peserta didik dalam persiapan Kompetisi Sains Nasional (KSN). Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Asistensi Mengajar MBKM Mandiri di SMAN 8 Bulukumba sebagai upaya membantu mengatasi keterbatasan tenaga pendidik Geografi sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan kualitas pembelajaran Geografi, meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, sekaligus mendukung pengembangan potensi akademik dan nonakademik peserta didik serta kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik.

METODE

SMAN 8 Bulukumba merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Bulukumba. Sekolah ini terletak di Kecamatan Ujung Bulu dan telah berdiri sejak 21 Juni 1991. Luasnya mencapai 5.290 m^2 dan telah memperoleh akreditasi A. Pengabdian ini dilaksanakan di SMAN 8 Bulukumba selama kurang lebih 4 bulan yang dimulai pada bulan Februari–Mei 2026. Tahap pengabdian terbagi menjadi tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan pelaporan. Tahap persiapan dimulai pada tanggal 19 Januari 2026, tahap ini meliputi observasi dengan pihak sekolah, diskusi program kerja, persiapan modul dan bahan ajar, persiapan administrasi MBKM seperti *Memorandum of Agreement* (MoA) dan *Implementation Agreement* (IA), serta mengikuti pembekalan MBKM. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kesiapan akademik, administratif, dan pedagogik sebelum melaksanakan kegiatan di sekolah (Amien dkk., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi program kerja, diperoleh informasi bahwa SMAN 8 Bulukumba mengalami keterbatasan tenaga pendidik Geografi, metode pembelajaran yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal atau masih bersifat konvensional. Selain itu, berdasarkan diskusi dengan pihak sekolah juga dibutuhkan pendampingan KSN bidang Geografi dan kebumian, serta pendampingan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, mahasiswa melakukan diskusi dengan mahasiswa MBKM lainnya maupun dengan DPL sehingga diperoleh program kerja yang juga telah disepakati oleh pihak sekolah yakni mengajar pada kelas Geografi X dan XI, pendampingan persiapan KSN pada bidang Geografi dan kebumian serta pendampingan ekstrakurikuler. Selanjutnya ialah tahap pelaksanaan, mahasiswa melaksanakan program kerja tersebut selama empat bulan yang dimulai pada 2 Februari hingga 18 Mei 2026. Mahasiswa mengisi kelas Geografi pada 6 kelas yakni X.2, X.3, X.4, X.8, X.9, dan XI.9 dengan total 18 Jam pelajaran perminggunya.

Selain itu, untuk pendampingan KSN dilakukan selama 8 kali pertemuan, dan juga melatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka, OSIS, dan Rohis yang dilakukan rutin setiap minggunya Pada tahap evaluasi dan pelaporan, mahasiswa melakukan umpan balik dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan selama pelaksanaan program sekaligus menjadi indikator keberhasilan (Maru dkk., 2024 ; Asia dkk., 2025; Ramadhan dkk., 2025). Penilaian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert kepada 62 siswa dengan memanfaatkan google form. Aspek yang dievaluasi meliputi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, motivasi belajar, serta manfaat program asistensi mengajar secara keseluruhan.

Sedangkan untuk penilaian guru pamong dilakukan untuk menilai kinerja mahasiswa seperti kemampuan mengajar, penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, serta interaksi dengan siswa saat di kelas. Evaluasi dengan siswa dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk penilaian guru pamong dilaksanakan pada akhir kegiatan. Untuk tahap pelaporan, dilakukan penyusunan artikel pengabdian, penyusunan logbook kegiatan serta laporan akhir MBKM sebagai bentuk pertanggungjawaban mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan asistensi mengajar. Tahapan dalam pengabdian ini juga disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian dengan risiko rendah atau dapat diabaikan dan, berdasarkan ketentuan institusional yang berlaku, tidak memerlukan Ethical Clearance formal. Izin pelaksanaan penelitian telah diperoleh dari sekolah/institusi terkait. Selama pelaksanaan penelitian, prinsip-prinsip etika tetap diterapkan, termasuk partisipasi secara sukarela, persetujuan apabila diperlukan, serta perlindungan terhadap privasi dan kerahasiaan partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

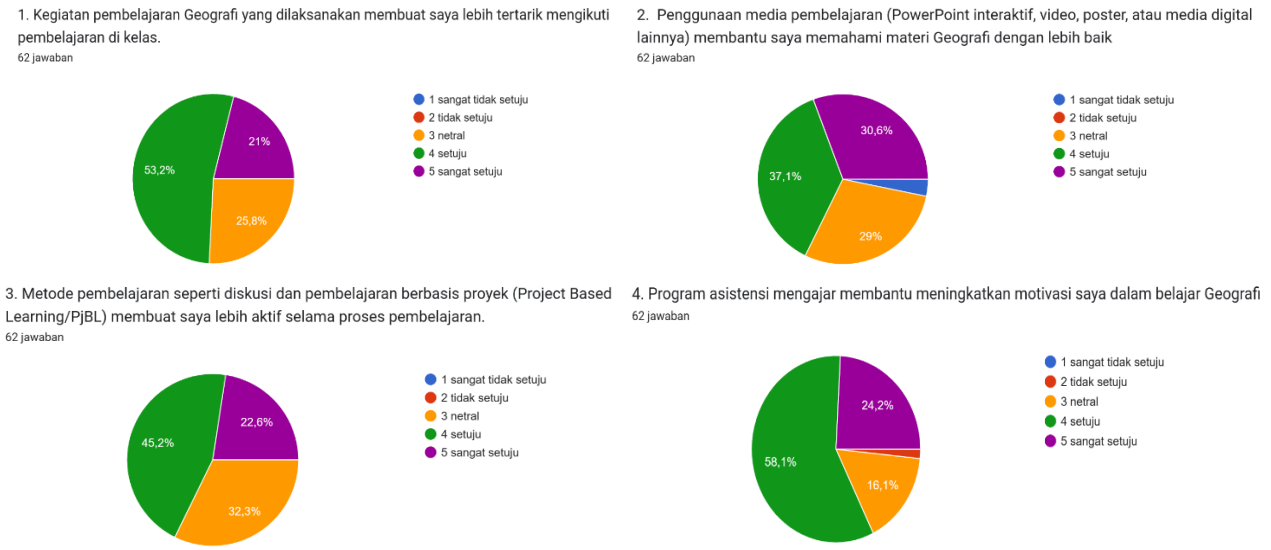
Program Asistensi Mengajar MBKM Mandiri dilaksanakan selama empat bulan, yaitu pada Februari hingga Mei 2026 di SMAN 8 Bulukumba dengan total waktu kegiatan setara 900 jam. Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut sejalan dengan pelaksanaan program asistensi mengajar yang menekankan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kegiatan secara sistematis (Nurhasanah & Nopianti, 2021). Pada program pengabdian ini, mahasiswa melaksanakan beberapa program kerja seperti mengisi pembelajaran Geografi, melakukan pendampingan persiapan KSN pada mata pelajaran Geografi dan kebumian, melakukan pendampingan ekstrakurikuler pramuka dan rohis serta pendampingan intrakurikuler OSIS.

Program mengajar mata pelajaran Geografi, mahasiswa mengisi sebanyak enam kelas yang terdiri dari kelas X dan XI. Model pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan diskusi. Hal ini mahasiswa lakukan guna mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif melalui pengerjaan proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Model ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah, kemampun berpikir kritis, dan kolaborasi. Sementara itu, untuk metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat, menyampaikan ide, melatih kemampuan komunikasi, serta memperkuat pemahaman konsep melalui interaksi dengan teman dan guru.

Kombinasi kedua metode tersebut diharapkan dapat membuat proses pembelajaran siswa menjadi lebih interaktif, bermakna, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalda dkk. (2023), yang menyatakan bahwa penerapan metode PjBL pada pembelajaran Geografi mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Begitu pula pada metode diskusi kelompok, penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2020), mengungkapkan bahwa juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi kelompok.

Pelaksanaan program asistensi mengajar di SMAN 8 Bulukumba memberikan kontribusi dalam membantu mengatasi keterbatasan tenaga pengajar Geografi. Sebelum program berlangsung, beberapa kelas mengalami kekosongan guru sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Kehadiran mahasiswa membantu menjaga keberlangsungan pembelajaran Geografi sehingga siswa tetap memperoleh layanan pendidikan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa program asistensi mengajar dapat menjadi bentuk dukungan nyata terhadap kebutuhan sekolah mitra (Simarmata dkk., 2025).

Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan media pembelajaran visual seperti poster siklus batuan, *google earth engine*, presentasi *PowerPoint* interaktif, dan video pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran visual membantu siswa memahami konsep Geografi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, motivasi, partisipasti, dan membantu siswa dalam memahami materi Geografi lebih baik. Hal ini dibuktikan oleh tingginya penilaian siswa saat pengisian kuesioner yang dilakukan kepada 62 siswa. Adapun hasil evaluasi melalui *Google Form* disajikan pada Gambar 2.





Gambar 2. Hasil Evaluasi Siswa Melalui *Google Form*

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa program asistensi mengajar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Geografi di SMAN 8 Bulukumba. Sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap meningkatnya ketertarikan mengikuti pembelajaran (74,2%), efektivitas media pembelajaran dalam membantu memahami materi (67,7%), keaktifan belajar melalui penerapan metode diskusi dan *Project Based Learning* (67,8%), peningkatan motivasi belajar (82,3%), serta manfaat program terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan (83,9%) (Gambar 2). Tingginya persentase respons positif tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang lebih interaktif, didukung penggunaan media yang variatif seperti poster, *PowerPoint* interaktif, video pembelajaran, dan *Google Earth Engine*, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi siswa, serta mempermudah pemahaman konsep-konsep Geografi yang bersifat abstrak. Selain memberikan manfaat bagi siswa, program ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional sebagai calon pendidik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah & Nopianti (2021), Safaringga dkk. (2022), dan Simarmata dkk. (2025) yang menyatakan bahwa program asistensi mengajar berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi, keterlibatan peserta didik, sekaligus mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa di sekolah mitra.

Mahasiswa berperan dalam pendampingan kegiatan akademik dan nonakademik siswa. Pada bidang akademik, mahasiswa memberikan pembimbingan intensif kepada siswa dalam persiapan Kompetensi Sains Nasional (KSN) Geografi. Kegiatan tersebut membantu meningkatkan kesiapan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan soal-soal kompetisi. Kegiatan pendampingan siswa dalam lomba KSN Geografi dan kebumian dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Program ini dilakukan melalui pembahasan materi sesuai kompetensi KSN, latihan soal, diskusi penyelesaian soal, serta simulasi. Pendampingan difokuskan pada penguatan konsep Geografi, SIG, dan analisis kebencanaan. Pendekatan berbasis diskusi dan *problem solving* diterapkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Selama proses pendampingan, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep, menyelesaikan soal berbasis HOTS, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam menghadapi seleksi KSN.

Bidang nonakademik, mahasiswa turut terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seperti pelatihan morse, sandi, dan semaphore. Pada ekstrakurikuler rohis, mahasiswa juga berperan dalam memberikan pelatihan tajwid. Selain itu, dalam organisasi OSIS, mahasiswa juga turut mendampingi penyusunan konsep kegiatan Safari Ramadan. Dari sisi pengembangan diri mahasiswa, kegiatan asistensi mengajar memberikan pengalaman penting dalam menerapkan kompetensi dasar calon guru, meliputi kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional. Mahasiswa tidak hanya belajar mengenai proses mengajar, tetapi juga memahami dinamika pembelajaran di sekolah, karakteristik siswa, kegiatan nonakademik siswa serta pentingnya kolaborasi dengan guru dan pihak sekolah.

Keterbatasan dalam pengabdian ini adalah adanya kebijakan dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan mengenai larangan membawa handphone di sekolah. Hal ini menyebabkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital yang memerlukan perangkat pribadi siswa tidak dapat diterapkan secara optimal. Akibatnya, beberapa kegiatan pembelajaran interaktif dan evaluasi berbasis aplikasi harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, sehingga pelaksanaan program belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi digital yang telah direncanakan. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan memanfaatkan perangkat yang tersedia di sekolah, seperti laptop dan proyektor, serta mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan secara klasikal melalui diskusi, presentasi interaktif, dan permainan edukatif tanpa bergantung pada penggunaan handphone oleh setiap siswa.

Secara lebih luas, program Asistensi Mengajar MBKM Mandiri juga memberikan dampak positif terhadap penguatan kualitas pendidikan di sekolah mitra. Sebelum program dilaksanakan, SMAN 8 Bulukumba menghadapi keterbatasan tenaga pendidik pada mata pelajaran Geografi sehingga pembelajaran belum berlangsung secara optimal dan membutuhkan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan media yang lebih inovatif. Setelah program berlangsung selama empat bulan, pembelajaran menjadi lebih interaktif, variatif, dan mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa, sekaligus membantu sekolah mengatasi keterbatasan tenaga pendidik. Hal tersebut juga diperkuat oleh testimoni guru Geografi yang menyatakan, *"Kehadiran mahasiswa MBKM sangat membantu saya dalam proses pembelajaran Geografi di SMAN 8 Bulukumba, siswa-siswi juga merasa senang diajari oleh mahasiswa MBKM".* Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah menjadi sarana pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang mendukung pengembangan kompetensi bersama. Dengan demikian, implementasi program asistensi mengajar tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon pendidik, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung pembelajaran Geografi.

KESIMPULAN

Program Asistensi Mengajar MBKM Mandiri di SMAN 8 Bulukumba terlaksana melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis dengan kegiatan meliputi pembelajaran Geografi, penyusunan perangkat dan media pembelajaran, pendampingan OSN Geografi, serta pembinaan kegiatan akademik dan nonakademik siswa. Program ini memberikan kontribusi positif dalam membantu mengatasi keterbatasan tenaga pengajar Geografi, meningkatkan keaktifan, ketertarikan siswa, motivasi dan pemahaman siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dan media interaktif, sekaligus memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional sebagai calon pendidik. Meskipun demikian, untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan program di masa mendatang, diperlukan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih memadai, serta penguatan integrasi teknologi pembelajaran sehingga kegiatan asistensi mengajar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi sekolah maupun mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada SMAN 8 Bulukumba atas kerjasama dan perizinan sehingga mahasiswa dapat melaksanakan asistensi mengajar pada program Kampus Mengajar Berdampak MBKM.

KONTRIBUSI PENULIS

Syuura Annisa Faizin: Conceptualization, Methodology, Investigation, Data Curation, Formal Analysis, Project Administration, Writing - Original Draft, dan Visualization; **Mat Rasul**: Supervision, Validation, Methodology, dan Writing - Review & Editing; **Rifaldi**: Supervision, Validation, Resources, dan Writing - Review & Editing; **Haris**: Investigation, Resources, dan Data Curation; serta **Rosmini Maru**: Supervision, Validation, dan Writing - Review & Editing. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir dari naskah ini.

PERNYATAAN KETERSEDIAAN DATA

Data yang mendukung temuan dalam penelitian ini tersedia dengan mengikuti ketentuan akses yang berlaku. Bergantung pada karakteristik data, akses dapat diberikan secara terbuka kepada publik atau berdasarkan permintaan yang wajar, kecuali jika terdapat pembatasan terkait etika, hukum, privasi, atau ketentuan institusional.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil yang dilaporkan dalam naskah ini.

PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN DAN PUBLIKASI

Para penulis menyatakan bahwa penelitian dan penulisan naskah ini telah mematuhi standar etika penelitian dan publikasi, sesuai dengan prinsip ilmiah, serta bebas dari plagiasi.

PERNYATAAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI ASISTIF

Para penulis menyatakan bahwa Kecerdasan Buatan Generatif (*Generative Artificial Intelligence*) dan teknologi asistif lainnya tidak digunakan secara berlebihan dalam proses penelitian dan penulisan naskah ini. Secara khusus, ChatGPT digunakan untuk mengoreksi tata dan gaya bahasa serta Scite untuk menganalisis konteks sitasi. Para penulis telah meninjau dan menyunting semua konten yang dihasilkan AI guna memastikan ketepatan, kelengkapan, serta kepatuhan terhadap standar etika dan ilmiah. Tim Penulis bertanggung jawab penuh atas naskah versi akhir.

REFERENCES

Amalda, J., Karwur, H.M., dan Ramadhan, M.I. (2023). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, **4**(1), 23-31. DOI: https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i1.4065.

Anisa, N. N., Ramadhan, U. L., Utari, Y., Kastono, & Sugiyanto. (2022). Peran mahasiswa asistensi mengajar untuk meningkatkan literasi sains siswa SMP Negeri 1 Turen melalui kegiatan pengenalan lingkungan sekolah. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, **2**(5), 328-335. Retrieved from: https://doi.org/10.17977/um067v2i5p328-335.

Amien, M., Bazazi, A.A., Robert, M.H., Jantopal, J., Valahi, A.D., dan Diana, L.M. (2024). Pengabdian masyarakat melalui program asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Sepulu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas*, **1**(2), 100-110. DOI: https://doi.org/10.52620/jpmk.v1i2.153.

Asia, N., Faizin, S.A., Husna, R.F., Kausarani, R., Annisa, N., Fahira, L., Rifaldi, L., Rasul, M., dan Nurviana, S. (2025). Pelatihan pembuatan pupuk kompos sebagai alternatif pupuk kimia dan mendukung budidaya TOGA di Desa Mallongi-longi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, **5**(1), 218-227. DOI: https://doi.org/10.29407/dimastara.v5i1.27362.

Baharuddin, M.R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, **4**(1), 195-205. DOI: https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591.

Fuadi, T.M. (2022). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan*, **9**(2), 38-55. DOI: http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594.

Herlina, E. (2020). Penggunaan metode diskusi kelompok terbimbing dalam upaya meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, **1**(1), 1-11. Retrieved from: https://edutrimedia.com/ojs/index.php/uniedu/article/view/1.

Lestari, T.E., Al-Khumaira, A., dan Mas'uda, M.A.A. (2025). Peluang dan dampak mobilitas mahasiswa MBKM dalam meningkatkan kompetensi lulusan. *Journal of Innovation and Technology in MBKM*, **2**(1), 21-24. Retrieved from: https://journal.unesa.ac.id/index.php/jit-mbkm/article/view/40487.

Maharani, W. I., Alvita, E. V., Sapitri, S., Lova, M. P., Andera, D. P., Alfiansyah, Wansari, Y., & Nata, W. A. (2025). Kolaborasi Mahasiswa Asistensi Mengajar dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Pengembangan Karakter di SD IT Al-Anwar Kota Bengkulu. *JURIHUM : Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, *3*(2), 251-260. Retrieved from: https://jurnalmahasiswa.com/index.php/Jurihum/article/view/3175.

Maru, R., Side, S., Karim, H., Ismail, I., Rasul, M., Nur, M.M., Hasja, D.A., Sahrul, B., Nurfadillah, N., dan Nasrul, N. (2024). Pemberdayaan kelompok tani Madello melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik sebagai upaya penanganan kekurangan pupuk di Desa Mario Riaja. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, **4**(2), 142-148. DOI: https://doi.org/10.26858/inovasi.v4i2.67878.

Nasution, R., & Uqba, M. S. S. (2024). Preparing For Tomorrow's Challenge : Tren Teknologi & Media Dalam Pendidikan Masa Depan. *KIRANA : Social Science Journal*, **1**(2), 76-86. https://doi.org/10.61579/kirana.v1i2.167.

Nurhasanah, A.D. dan Nopianti, H. (2021). Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, **3**, 166-173. Retrieved from: https://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066.

Pradana, H. D. (2023). The Impact of Digital Media on Student Learning at University. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *15*(1), 1-8. DOI: https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jip.v15i1.1717.

Putra, R. (2024). Mengatasi tantangan beban kerja guru di era digital: Optimalisasi kurikulum merdeka PAI dan pemanfaatan teknologi. *SURAU: Journal of Islamic Education*, **2**(1), 89-104. DOI: https://doi.org/10.30983/surau.v3i1.8591.

Ramadhan, N.R., Nurrahma, A.B., Annisa, N., Rasul, M., Fahira, L., Faizin, S.A., dan Husna, R.F. (2025). Pelatihan pembuatan pestisida nabati kepada kelompok wanita tani: Upaya pengendalian hama di Desa Mallongi-longi. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **5**(2), 136-144. DOI: https://doi.org/10.35580/smart.v5i2.77021.

Safaringga, V., Lestari, W.D., dan Aeni, A.N. (2022). Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, **6**(3), 3514-3525. DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667.

Sagita, L., Utami, N. W., Darsono, & Fauziah, M. (2025). From Collaboration to Innovation : Strengthening Teacher Reflection and Professionalism Through Lesson Study for Learning Community. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, **9**(2), 121–134. DOI: https://doi.org/10.22437/jkam.v9i2.48213.

Sakkir, G., Khairiyyah, N.A., Riani, N.R., dan Rustan, N. (2024). Pelaksanaan program asistensi mengajar mandiri (AJARMI) sebagai kegiatan MBKM Mandiri di SMAN 8 Maros. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, **2**(3), 694-702. Retrieved from: https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/298.

Sasongko, R.M., Anggreni, F., Umma, I.L.T., Isra, M.N., Nurhidayah, Z., dan Sakkir, G. (2025). Mendorong peningkatan kemampuan bahasa inggris melalui lomba spelling bee pada bestie english competition di SMPN 1 Turikale. *MARADEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **1**(2), 88-95. Retrieved from: https://t3pian.org/index.php/maradeka/article/view/108.

Satria, D., Kusasih, I.H., dan Gusmaneli, G. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, **3**(2), 292-309. DOI: https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838.

Simarmata, E.J., Gaol, N.L., Butarbutar, P., Batu, R.L., Manalu, R.R., Angina, R.D.P., dan Silaen, D. (2025). Pelaksanaan program asistensi mengajar sebagai wujud pengabdian mahasiswa di SDN 060972 Medan Tuntungan. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **3**(3), 468-472. DOI: https://doi.org/10.60126/jgen.v3i3.996.

Sosiden, S., & Viraek, P. (2021). Character Development of Students through Extracurricular Activities. *Journal La Edusci*, *02*(06), 1-6. DOI: https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v2i6.526.

Syah, A.D.M., Lailia, I.A.A., Novianti, A., Erina, N., dan Sholikhudin, M.A. (2023). Impelementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar di SMA Sejahtera Prigen. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **1**(1), 32-41. DOI: https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i1.26.